

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir merupakan kondisi yang pada dasarnya bersifat fisiologis, namun tetap memerlukan kewaspadaan karena setiap tahapan berpotensi berkembang menjadi keadaan yang mengancam jiwa ibu maupun janin (Trisnawati *et al.*, 2023). Pendekatan yang direkomendasikan untuk menjamin keselamatan dan kualitas pelayanan adalah model asuhan berkesinambungan atau *Continuity of Care* (CoC). Model CoC merupakan pemberian pelayanan secara berkelanjutan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga keluarga berencana, yang dilaksanakan oleh bidan secara terencana dan sistematis (Aprianti *et al.*, 2023).

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi indikator utama dalam menilai derajat kesehatan suatu negara, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) masih berada pada angka yang perlu mendapatkan perhatian serius, yakni 189 per 100.000 kelahiran hidup (Long Form Sensus Penduduk 2020). *World Health Organization* (WHO) mencatat sekitar 260.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan pascapersalinan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, serta komplikasi pascaaborsi dan penyebab tidak langsung yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Primigravida merupakan wanita yang mengalami kehamilan pertama kalinya, merupakan kelompok yang memerlukan perhatian dan pengawasan ekstra

dari tenaga kesehatan. Pada kelompok ini, berisiko terjadinya komplikasi lebih tinggi dibandingkan dengan multigravida dikarenakan pengetahuan ibu yang masih kurang. Untuk mencegah dan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), dibuatlah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program ini dibuat untuk memantau morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi dalam mencegah komplikasi dini. Oleh karena itu, asuhan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berpusat pada perempuan (*woman-centered care*) menjadi sangat esensial dalam konteks ini.

Asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester tiga merupakan tahapan yang sangat kritis mengingat janin telah mencapai kematangan organ yang hampir sempurna dan siap untuk dilahirkan. Pedoman Antenatal Care (ANC) dari PMK No.6 Tahun 2024 merekomendasikan minimal enam kali kunjungan selama kehamilan, dengan frekuensi yang lebih sering pada trimester ketiga, guna mengoptimalkan luaran maternal dan neonatal (Yulifah & Surachmindari, 2021).

Proses persalinan merupakan rangkaian yang dimulai dari kontraksi uterus yang teratur, dilatasi serviks, hingga lahirnya bayi dan plasenta. Penatalaksanaan persalinan yang tepat, merupakan komponen esensial dalam asuhan kebidanan intranatal. Asuhan Persalinan Normal (APN) yang direkomendasikan oleh Kemenkes RI mencakup 60 langkah yang bertujuan untuk menurunkan risiko komplikasi bagi ibu dan bayi. Peran bidan sebagai tenaga kesehatan terdekat dalam pengelolaan persalinan normal menjadikan kompetensi dan keterampilan klinis mereka sangat menentukan kualitas luaran persalinan (Wiknjosastro, 2016; Manuaba, 2019).

Masa nifas atau puerperium adalah periode pascapersalinan yang berlangsung selama kurang lebih 42 hari, di mana organ-organ reproduksi ibu mengalami proses involusi kembali ke kondisi sebelum hamil. Komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas, antara lain infeksi puerperal, perdarahan sekunder, dan gangguan psikologis pascapersalinan seperti *baby blues syndrome* dan depresi postpartum, memerlukan pemantauan ketat dari tenaga kesehatan. Asuhan kebidanan nifas yang berkualitas terbukti dapat meningkatkan keberhasilan menyusui, mempercepat pemulihan ibu, dan mendukung kesejahteraan psikologis pasca melahirkan (Ambarwati & Wulandari, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam, sehingga ibu belum memilih alat kontrasepsi pascapersalin. Salah satu peran bidan yakni memberikan pelayanan kebidanan kepada ibu dan anak. Salah satu pelayanan yang dapat diberikan yakni dengan pemberian konseling kepada ibu tentang pengetahuan yang belum ibu miliki. Pemberian konseling kepada ibu, diharapkan ibu dapat memahami pengetahuan dengan baik. sehingga hal ini dapat menjadi langkah awal untuk ibu dalam mencegah hal-hal yang tidak diinginkan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta neonatus.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan mengangkat kasus asuhan kebidanan pada Ny. "MI" usia 22 tahun primigravida dengan skor Pudji Rochyati 2, yang dimulai sejak usia kehamilan 39 minggu dan dipantau hingga 42 hari masa nifas. Pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan dari masa kehamilan hingga akhir masa nifas merupakan strategi yang terbukti efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu

(AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Laporan ini disusun dengan pendekatan trimester tiga, asuhan persalinan normal, asuhan bayi baru lahir, serta asuhan nifas, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan kebidanan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimana hasil penerapan asuhan pada ibu “MI” umut 22 tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 39 minggu sampai 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penulisan usulan laporan tugas akhir ini untuk mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “MI” umur 22 tahun primigravida beserta bayi yang dilahirkan menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 39 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penulisan usulan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan yang telah diberikan kepada ibu “MI” sejak usia kehamilan 39 minggu sampai persalinan.

- b. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan yang telah diberikan kepada ibu “MI” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan atau kelahiran.
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan yang telah diberikan pada ibu “MI” selama 42 hari masa nifas.
- d. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan yang telah diberikan pada bayi baru lahir sampai berusia 42 hari.

D. Manfaat Penulisan

Secara menyeluruh penulisan usulan laporan tugas akhir ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap usulan laporan tugas akhir ini dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan di bidang asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus yang komprehensif dan berkesinambungan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan usulan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Ibu dan Keluarga

Agar pengetahuan dan pengalaman ibu dan keluarga meningkat, yang didapatkan mengenai asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus.

b. Penulis

Mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama melakukan proses perkuliahan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil dari umur kehamilan 39 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai perbandingan atau sumber pembaharuan dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir yang sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.

d. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan penulisan usulan laporam tugas akhir ini dapat menambah koleksi perpustakaan atau sumber pustaka bagi peneliti lainnya tentang asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, dan neonatus sehingga dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya.